

Baby Gym Melatih Motorik Bayi Dari Usia 3-12 Bulan Di Kelurahan Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat

¹⁾Hafsia K.N Mokodompit*, ²⁾Alfiana P Gonibala, ³⁾Lastri Paputungan, ⁴⁾Nafila C. Katili, ⁵⁾Destria R. Batadi, ⁶⁾Chenita Mamonto, ⁷⁾Fadila A.Z Limo, ⁸⁾Nopelia L.V Komagian

^{1,2,3,4,5,6,7)}Program Studi D3 Kebidanan, Institusi Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Sulawesi Utara, Indonesia

Email Corresponding: hafsiamokodompit92@gmail.com

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|---|--|
| Kata Kunci: Baby Gym Motorik Perkembangan Gerakan | Gangguan tumbuh kembang merupakan kegagalan untuk tumbuh dan berkembang Dimana sebenarnya anak tersebut berkembang sesuai dengan usianya tetapi dalam prosesnya mengalami keterlambatan, salah satu caranya adalah dengan Senam bayi atau baby gym merupakan suatu kumpulan permainan gerakan yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan, perkembangan, serta kemampuan motorik bayi secara optimal. Baby gym biasanya dilakukan pada saat bayi berusia 3-12 bulan. Tujuan untuk mengetahui pengaruh baby gym terhadap tumbuh kembang bayi. Metode yang digunakan yaitu memberikan informasi mengenai baby gym kepada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 3 sampai 12 bulan secara langsung dengan edukasi sekaligus mempraktekan tekniknya Kegiatan juga didukung dengan pemberian leaflet dan brosur yang berisi mengenai informasi dan gambar tentang melatih motorik bayi, Lokasi pelaksanaan di Mogolaing RT4 dan RT5 Kecamatan Kotambagu Barat setelah itu dilakukan pre-test dan post-test sebagai bahan evaluasi. Hasil Setelah dilakukan penyuluhan dan mempraktekan gerakan motoric secara langsung pada bayi ibu sudah bisa mempraktekan langsung dan sudah paham mengenai manfaat, tujuan, dan prosedur pelaksanaan termaksud tahap kerja melatih motoric pada bayi termaksud Manfaat melatih motoric pada bayi dapat melemaskan otot-otot bayi, memperlancar peredaran darah, hubungan saling percaya antara therapist dank lien, ungkapan kasih sayang dan keceriaan, kesimpulan untuk pengabdian ini diharapkan ibu dan bayi rajin datang ke posyandu untuk mengikuti pelayanan pemantauan perkembangan secara berkala sehingga dapat mendeteksi secara dini keterlambatan perkembangan motorik kasar, dan kepada bidan dan tenaga kesehatan lain untuk memotivasi ibu atau keluarga untuk melakukan senam bayi. |
| Keywords: Baby Gym Motor Development Movement | ABSTRACT Growth and development disorders are a failure to grow and develop. Where the child actually develops according to his age but in the process overcomes delays, one way is by baby gymnastics or baby gym which is a collection of movement games that aim to stimulate the baby's growth, development and motor skills. optimally. Baby gym is usually done when babies are 3-12 months old. The aim is to determine the effect of baby gym on baby's growth and development. The method used is providing information about baby gyms to mothers who have babies aged 3 to 12 months directly by providing education as well as practicing the techniques. Activities are also supported by providing leaflets and brochures containing information and pictures about training baby's motor skills. The location of the implementation is in Mogolaing RT4 and RT5, West Kotambagu District, after that a pre-test and post-test were carried out as evaluation material. Results: After counseling and practicing motoric movements directly on babies, mothers can practice them directly and understand the benefits, objectives and implementation procedures, including the work stages of motoric training on babies. The benefits of motoric training on babies can relax the baby's muscles, improve circulation. blood, a relationship of mutual trust between therapist and client, expressions of affection and joy, the conclusion of this service is that it is hoped that mothers and babies will diligently come to the posyandu to take part in regular development monitoring services so that they can detect early delays in gross motor development, and to midwives and staff other health benefits to motivate mothers or families to do baby exercise This is an open access article under the CC-BY-SA license. |



I. PENDAHULUAN

Tumbuh kembang merupakan aspek penting dalam kehidupan anak yang pada dasarnya merupakan dua peristiwa yang berbeda namun keduanya saling berkaitan. Sejak pembuahan sampai akhir masa remaja, perkembangan dan pertumbuhan anak terus berlangsung. Inilah perbedaan antara anak-anak dan orang dewasa. Anakanak bukanlah orang dewasa kecil, mereka memiliki ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang khas untuk usia mereka, (Araújo, 2020).

Bayi biasanya menunjukkan bukti perkembangan antara usia satu sampai duabelas bulan. Bayi secara bertahap akan dapat menggerakkan kepala mereka dan bermain dengan tangan mereka antara usia tiga dan enam bulan. Bayi juga akan duduk tanpa bantuan, mengenali nama mereka sendiri, dan mulai mengobrol dalam kelompok kecil. Bayi mulai merangkak, berjalan dengan dukungan, dan menunjuk ke objek yang mereka inginkan dengan jari telunjuk mereka pada usia sembilan hingga dua belas bulan (Dewi, 2014)

Perkembangan motorik merupakan perkembangan kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi untuk menciptakan gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan membentuk sikap tubuh. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak, kemampuan motorik anak yang dapat diamati adalah tengkurap, duduk, merangkak, berjalan dan lain sebagainya, (Khasanah, 2020).

Menurut data WHO, 5 sampai 25% anak dibawah usia lima tahun memiliki kelainan perkembangan, terutama pada area motorik kasar dan halus. Sekitar 30% bayi tampak mengalami keterlambatan motorik sedang, seperti kemampuan menggerakkan tubuh ke depan dan ke belakang, yang seharusnya dialami sekitar usia 3-4 bulan dan pada usia 5 bulan. Menurut UNICEF, tingkat gangguan pertumbuhan dan perkembangan masih tinggi, yaitu 27,5 persen (sekitar 3 juta anak) dalam hal perkembangan motorik. 5-10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan, namun penyebab keterlambatan perkembangan umum tidak diketahui, dan diperkirakan sekitar 1% -3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami kesulitan perkembangan secara spesifik (WHO, 2016 & Febrianti 2020).

Masih tingginya proporsi perkembangan balita kategori meragukan menjadi perhatian khusus mengingat perkembangan Balita akan mempengaruhi kualitas generasi penerus bangsa pada masa yang akan datang. Oleh karena itu sesuai dengan penatalaksanaan perkembangan meragukan maka perlu dilakukan stimulasi rangsangan dan peran serta orang tua dalam memaksimalkan tumbuh kembang Balita. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu –ibu yang mempunyai Balita salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan membuat kelas ibu balita dalam meningkatkan ketrampilan stimulasi tumbuh kembang. Proses belajar dari pengalaman peserta dan fasilitator terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang tumbuh kembang balita (Khatarina, 2018) . Perkembangan pada anak meliputi beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek fisik motorik. Fisik secara bahasa diartikan sebagai tubuh, jasmani, dan badan. Sedangkan motorik diartikan dengan penggerak (Panzilion, 2020).

Bentuk latihan fisik yang dapat meningkatkan kekuatan otot bayi dan koordinasi adalah senam bayi atau baby Gym. Duduk merupakan aktivitas yang mudah dilakukan oleh orang dewasa tetapi tidak untuk bayi. Tubuh bayi belum memiliki cara untuk mempertahankan keseimbangan pada posisi duduk. Bayi memerlukan waktu belajar pada usia 6-8 bulan hingga dapat duduk sendiri selama 10 detik tanpa berpegangan dan membutuhkan waktu lebih lama lagi untuk dapat duduk mandiri. Pada bayi duduk merupakan aktivitas yang membuatnya merasakan pengalaman bertahan dalam posisi vertikal untuk pertama kalinya. Setelah duduk posisi vertikal akan berlanjut pada fase berdiri dan berjalan yang penting untuk kehidupan selanjutnya. Karenanya keterlambatan duduk atau postural kontrol yang buruk dapat menghalangikemajuan perkembangan. Meskipun duduk merupakan kemampuan bawaan, namun sebelumnya bayi perlu belajar terlebih dahulu bagaimana mengontrol perubahan yang akan terjadi pada dirinya dari posisi horizontal ke vertikal. Permukaan tubuh bayi sebagai penunjang keseimbangannya akan

berkurang sehingga postural kontrol duduk yang baik perlu dilatih untuk mempertahankan posisi duduk yang seimbang (Hazmi, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Baby Gym Melatih Motorik Bayi Dari Usia 3-12 Bulan Di Kelurahan Mogolaing Kecamatan Kotamobagu “. Penelitian ini memiliki tujuan agar diketahuinya bagaimana penerapan senam bayi dalam meningkatkan perkembangan motorik bayi dan juga membantu ?”

II. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi, masih kurangnya pengetahuan/penerapan masyarakat dalam memahami dan mempraktekan Teknik dalam melatih motorik pada balita umur 3-12 bulan di wilayah kelurahan mogolaing, dan juga di wilayah tersebut masih terdapat balita dengan gangguan tumbuh kembang atau kegagalan untuk pertumbuhan dan berkembang yang dimana sebenarnya anak tersebut lahir atau berkembang sesuai usianya akan tetapi ditemukan dilapangan dalam keadaan yang pertumbuhan dan perkembangannya mengalami masalah dalam pertumbuhan fisik dan ada beberapa yang mengalami malnutrisi dan retardasi perkembangan social atau motorik.

Salah satu untuk Realisasi pemecahan masalah tersebut yaitu melalui kegiatan pengabdian masyarakat, kegiatan ini didukung oleh partisipasi antara pelaksana kegiatan (Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Institut Kesehatan dan teknologi Graha Medika Kotamobagu) dan masyarakat terutama para ibu yang mempunyai balita dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Proses Senam Bayi Dari Usia 3-12 Bulan

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode praktek dan diskusi metode tersebut akan dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai balita terhadap apa yang diajarkan. Dengan meningkatnya pengetahuan akan dapat memotivasi para ibu untuk mempraktekkan gerakan melatih motorik (Baby Gym) untuk kesehatan balita. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023

Detail kegiatan pengabdian sebagai berikut:

- a. Peninjauan lapangan
 - 1) Pengenalan dengan pejabat desa setempat dan mengajukan perijinan kegiatan.
 - 2) Pengenalan dan pendekatan dengan perwakilan pegiat UMKM di lingkungan Desa Tirem.
 - 3) Pendataan pelaku UMKM yang ada di Desa Tirem, Duduksampeyan, Gresik
- b. Persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan:
Menyiapkan peralatan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung, antara lain: laptop, LCD Proyektor, mouse pointer dan materi pelatihan
- c. Pelaksanaan kegiatan pelatihan :
Penyampaian materi, tanya jawab & diskusi Dilakukan secara tatap di rumah warga kelurahan mogolaing, kotamobagu, Sulawesi utara

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan diartikan perubahan kuantitatif pada material sesuatu sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan. Sedangkan definisi perkembangan menurut F.J. Monk, dkk mendefinisikan bahwa perkembangan adalah suatu proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan. Selain itu, perkembangan diartikan sebagai suatu proses yang menuju kedepan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi (Helmawati, 2015)

Secara umum, definisi perkembangan dan pertumbuhan memiliki pengertian yang sama yakni keduanya mengalami perubahan. Tetapi secara khusus, pertumbuhan adalah mengacu pada perubahan yang bersifat kuantitas, sedang perkembangan lebih mengarah kepada kualitas. Artinya konsep pertumbuhan mengandung definisi sebagai perubahan ukuran fisik yang bersifat pasti, akurat yakni dari kecil menjadi besar, dari sempit menjadi lebar. Selain itu, yang terpenting dalam pertumbuhan ialah terjadinya proses pematangan fisik yang ditandai dengan makin kompleksnya sistem jaringan otot, sistem syaraf maupun sistem fungsi organ tubuh. Kematangan tersebut, menyebabkan organ fisik merasa siap untuk dapat melakukan tugas-tugas dan aktivitas sesuai dengan tahap perkembangan individu. Jadi perkembangan dapat diartikan sebagai akibat dari perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga individu telah mempunyai suatu pengalaman, (Hasanah, 2016).

Diskusi tentang manfaat dan cara melatih gerakan motoric pada bayi usia 3-12 bulan di wilayah kelurahan Mogolaing Diskusi dilakukan untuk menyampaikan informasi secara umum tentang manfaat dan cara melatih gerakan motoric pada bayi usia 3-12 bulan. Penjelasan yang disampaikan meliputi pengertian, tujuan, kebijakan, prosedur pelaksanaan dan tahap kerja melatih gerakan motoric Setelah dilakukan penyuluhan dan mempraktekan gerakan motoric secara langsung pada bayi ibu sudah mengerti dan memahami tentang manfaat, tujuan prosedur pelaksanaan, dan tahap kerja melatih motoric pada bayi. Manfaat melatih motoric pada bayi yaitu melemaskan otot-otot bayi, memperlancar peredaran darah, membina tust atau hubungan saling percaya antara therapist dank lien, ungkapan kasih sayang dan keceriaan.

Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini (Hananah, 2016), yaitu:

1. Kesadaran personal Permainan yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal. Bermain mendukung anak untuk tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya. Melalui bermain, anak Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016 719 dapat menemukan hal yang

- baru, bereksplorasi, meniru, dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong dirinya sendiri, keterampilan ini membuat anak merasa kompeten.
2. Pengembangan Emosi Melalui bermain, anak dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.
 3. Membangun sosialisasi Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain. Bermain adalah sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme. Bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak. Melalui bermain anak dapat belajar perilaku prososial seperti: menunggu giliran, kerja sama, saling membantu dan berbagi.
 4. Pengembangan Komunikasi Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosa kata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengepresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.
 5. Pengembangan kognitif Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugastugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain, anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka. Bermain menyediakan kerangka kerja pada anak untuk mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungan.
 6. Pengembangan kemampuan motorik Bermain memberikan kesempatan yang luas untuk bergerak pada anak, pengalaman belajar untuk menemukan, , aktivitas sensori motor, yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

Pencapaian perkembangan Motorik Kasar dan Halus Pada Anak Usia Dini

Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak bisa berbeda-beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada usia tertentu. Adanya patokan tersebut adalah dimaksudkan supaya anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu ini perlu di latih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal. Pada umumnya, pembelajaran di TK untuk aspek perkembangan fisik atau motoriknya lebih banyak difokuskan pada motorik halus. Sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal pengembangan motorik kasar pada anak usia dini juga perlu bimbingan dari pendidik. Perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik maka akan menimbulkan konsep diri negatif pada diri anak. (Mursid, 2015: 122) Secara singkat mengenai pencapaian perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada masa anak-anak awal ini dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus usia < 3 bulan – 12 bulan

| No | Lingkup Perkembangan | Tingkat Pencapaian Perkembangan | | | |
|----|----------------------|---|---|--|---|
| | | Usia< 3 bulan | 3 – < 6 bulan | 6 – < 9 bulan | 9 – < 12 bulan |
| 1. | Motorik Kasar | 1. Refleks menggenggam benda yang menyentuh telapak tangan. | 1. Meraih benda di depannya. 2. Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang. 3. Duduk dengan | 1. Melempar benda yang dipegang 2. Merangkak ke segala arah. 3. Duduk tanpa bantuan. 4. Berdiri dengan bantuan. | 1. Menarik benda yang terjangkau. 2. Berjalan dengan berpegangan. 3. Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan. 4. Melakukan gerak |

| | | | | | |
|----|---------------|---|---|---|--|
| | | 3. Tengkurap. 4. Berguling ke kanan dan ke kiri. | bantuan. | 5. Bertepuk tangan. | menendang bola. |
| 2. | Motorik Halus | 1. Memainkan jari tangan dan kaki. 2. Memegang benda dengan lima jari. | 1. Memasukkan benda ke dalam mulut. 2. Memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan yang lain | 1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumptu) 2. Meremas | 1. Menggaruk kepala. 2. Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit). 3. Memukulmukul atau mengetuknetuk mainan |

Tabel 2. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus usia 12 Bulan – < 4 Tahun

| No | Lingkup Perkembangan | Tingkat Pencapaian Perkembangan | | | |
|----|----------------------|---|--|---|--|
| | | 12 - < 18 bulan | 18 – < 24 bulan | 2 – < 3 tahun | 3 – < 4 tahun |
| 1. | Motorik Kasar | 1. Berjalan sendiri. 2. Naik tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak. 3. Menendang bola ke arah depan. 4. Berdiri dengan satu kaki selama satu detik. | 1. Melompat di tempat. 2. Naik tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan berpegangan. 3. Berjalan mundur beberapa langkah. 4. Menarik benda yang tidak terlalu berat (kursi kecil). | 1. Berjalan sambil berjinjit. 2. Melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki. 3. Melempar dan menangkap bola. 4. Menari mengikuti irama. 5. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan | 1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola). 2. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian. 3. Meniti di atas papan yang cukup lebar. 4. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak). 5. Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat) |
| 2. | Motorik Halus | 1. Memegang alat tulis. 2. Membuat coretan bebas. 3. Menyusun menara dengan tiga balok. 4. Memegang gelas dengan dua tangan. 5. Menumpahkan bendabenda dari wadah dan memasukkannya kembali | 1. Meniru garis vertikal atau horisontal. 2. Memasukkan benda ke dalam wadah yang sesuai. 3. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna. 4. Menyobek kertas. | 1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari. 2. Melipat kertas meskipun belum rapi/lurus. 3. Menggantung kertas tanpa pola. 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti | 1. Menuang air, pasir, atau bijibijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember). 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, bijibijian). 3. Meronce manikmanik yang tidak terlalu kecil |

sikat gigi, sendok dengan benang yang agak kaku.
4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat pada kegiatan ini adalah adanya antusias peserta akan ilmu pengetahuan yang baru sangat bagus. Terbukti dari hasil setelah adanya pemberian materi dan praktek pijat bayi langsung didapatkan hasil Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut akan membuat ibu-ibu yang memiliki bayi lebih bersemangat dalam mengoptimalkan tumbuh kembang bayi mereka. Diharapkan peserta dapat mengaplikasikan baby gym kepada bayi mereka semaksimal mungkin baik terutama di rumah. Dan dapat dilakukan juga follow up atau keberlanjutannya dengan terus memberikan edukasi tidak hanya kepada ibu yang memiliki bayi akan tetapi kepada kader-kader posyandu, sehingga edukasi ini bisa sangat bermanfaat dan dapat membuka wawasan masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada Wali Kota Kotamobagu, Kepala Kecamatan Kotamobagu Barat, Kepala Kelurahan Mogolaing Ketua RT dan RW Kelurahan Mogolaing dan seluruh jajarannya, Rektor Institut Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu, Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Institute Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu yang membantu mendukung dan mewadahi kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Araújo, L. A., Veloso, C. F., Souza, M. C., Azevedo, J. M. C., & Tarro, G. (2021). The Potential Impact of the COVID-19 Pandemic on Child Growth and Development: A Systematic Review. *Jornal De Pediatria*, 97, 369–377. <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2020.08.008>
- Dewi, V. N. L. (2014). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika
- Febriyanti, S. N. U., Nurlintan, D., & Hudhariani, R. N. (2020). The Benefits of Baby Gym on Development of Baby Age 6 Months. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 98–102
- Hasanah, U. 2016. “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini” STAIN Jurai Siwo Metro Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016
- Hazmi, F. 2017. “Perbedaan Pengaruh Senam Bayi Dengan Pijat Bayi Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-12 Bulan Di Posyandu Modinan Yogyakarta.” Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 1–10. <http://digilib2.unisayogya.ac.id/xmlui/handle/123456789/1730>
- Helmawati, Mengenal dan memahami PAUD, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Katharina, T., & Iit, K. (2018). Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Sikap terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 7(2). DOI: 10.33486/jk.v7i2.28
- Khasanah, Irsatun, dan Mardiana, enong. (2020). Hubungan pemberian terapi brain gym terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 4 -5 tahun di Tk Plus Wahidiyah Desa Bandar Lor Kec. Mojoroto Kab. Kediri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*, 1(1), 20- 31.
- Mursid, Belajar dan Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).
- Panzilion, P., Padila, P., Setyawati, A., Harsismanto, J., & Sartika, A. (2020). Stimulation of Preschool Motor Development Through Brain Gym and Puzzle. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 1(1), 10-17. <https://doi.org/10.31539/josing.v1i1.1166>
- World Health Organization. (2016). *Moniotoring Health for the SDGs Sustainable Development Goals*. World Health Organization.